

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan motivasi belajar sebanyak 31 siswa (75.60%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang berada dalam kategori baik.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket Motivasi belajar 0,210. Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-Tailed)* 0,210 > 0.05. Maka data angket Motivasi belajar dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket Hasil linieritas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,001. Nilai *Sig.* 0,001 < 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar di

atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y. Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket motivasi Belajar diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,748 > 0,10$ dan nilai *VIF* adalah $1.337. < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) diketahui nilai DW 1,585, nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 41 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka diketahui nilai *dL* 1,399 dan *du* 1,603. Maka dari itu hasil tersebut nilai DW 1,585 berada pada daerah antar *dL* dan *du*, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. hasilnya analisisnya yaitu $t_{hitung} = 4,635 > t_{tabel} = 1,683$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDI Giri Arum Kusuma Semarang dengan nilai R sebesar 0,596 yang artinya tingkat hubungan koefisien korelasinya termasuk tingkatan cukup kuat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila motivasi belajar tersebut dilaksanakan secara rutin. Sebaliknya motivasi belajar yang tidak dilakukan secara rutin akan berakibat tidak maksimalnya nilai

prestasi belajar yang diperoleh. motivasi belajar yang dilakukan secara konsisten akan membuat siswa lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah dalam materi belajar pada mata pelajaran PAI, B.Arab, B. Indonesia, Matematika dan SBK. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B.Uno yaitu Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $r_{x1y} = 0,808$; $r^2_{x1y} = 0,652$; dan t_{hitung} sebesar 9,386 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021.²

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rarastiti Kusuma Nugraheni yang berjudul “Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23

² Nani Listiana, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

menunjukkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,035$, dengan $p = 0,044$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar.³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arsawan Widhirahmadi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,429$ untuk variabel motivasi belajar dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada korelasi yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas III, IV dan V SDI Giri Arum Kusuma.

B. Korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan lingkungan keluarga sebanyak 13 siswa (31.70%) dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil

³ Rarastiti Kusuma Nugraheni, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁴ Arsawan Widhirahmadi, *Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Kebumen: Sripsi tidak diterbitkan, 2013)

tersebut bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang berada dalam kategori baik.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket Motivasi belajar 0,384. Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-Tailed)* 0,384 > 0,05. Maka data angket Motivasi belajar dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket Hasil linieritas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,001. Nilai *Sig.* 0,001 < 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y. Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket motivasi Belajar diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,748 > 0,10 dan nilai *VIF* adalah 1.337. < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson (DW)* diketahui nilai

DW 1,585, nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 41 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka diketahui nilai dL 1,399 dan du 1,603. Maka dari itu hasil tersebut nilai DW 1,585 berada pada daerah antar dL dan du , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. hasilnya analisisnya yaitu $t_{hitung} = 2,865 > t_{tabel} = 1,683$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya Terdapat korelasi yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SDI Giri Arum Kusuma Semarang dengan nilai R sebesar 0,417 yang artinya tingkat hubungan koefisien korelasinya termasuk tingkatan cukup kuat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Semakin baik pengaruh lingkungan keluarganya maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan juga sebaliknya semakin buruk pengaruh lingkungan keluarganya maka prestasi belajar akan kurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari

kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.⁵

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $r_{x2y} = 0,488$; $r^2_{x2y} = 0,238$; dan t_{hitung} sebesar 3,832 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021.⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rarastiti Kusuma Nugraheni yang berjudul “Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,856$, dengan $p = 0,005$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar.⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arsawan Widhirahmadi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 38

⁶Nani Listiana, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁷Rarastiti Kusuma Nugraheni, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,082$ untuk variabel lingkungan keluarga dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada korelasi yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III, IV dan V SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

C. Korelasi secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan prestasi belajar sebanyak 15 siswa (31.70%) dalam kategori baik berada dalam interval nilai 74 – 89.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 11.337$ dengan tingkat sig. 0,000.berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $F_{hitung} (11.337) > F_{tabel} (3.24)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada Korelasi atau hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang. Dapat dikatakan jika semakin

⁸Arsawan Widhirahmadi ,*Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*,(Kebumen:Sripsi tidak diterbitkan,2013)

baik motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin maksimal pula.

Berdasarkan hasil penelian, maka diketahui bahwa motivasi belajar dan lingkungan kelarga hubungannya kuat dengan prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang memperhatikan belajar dan memberikan fasilitas belajar yang lengkap kepada siswa baik dirumah maupun disekolah akan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Danarjati, dkk bahwa lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu.⁹

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu “ The focus of learning process is not only determined by the student’s attention or motivation but also the supporting environment ” yang berarti bahwa proses pembelajaran sebagai suatu instrument pengajaran tidak hanya memotivasi pada siswa tetapi juga lingkungan yang mendukung pembelajaran di sekolah.¹⁰

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 37,4 % meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya 62,6% ditentukan oleh variabel lain sehingga motivasi belajar dan lingkungan keluarga berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas III, IV dan V SDI

⁹ Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 82

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dkk, *Indonesian Influence In Developing Speaking Skill In Learning English: ELF Learners’ Impediments*, (Surakarta: International Seminar Prasasti III: Current Research In Linguistics, 2015), 210

Giri arum kusuma dengan nilai R sebesar 0,611 yang artinya tingkat hubungan koefisien korelasi antar kedua variabel termasuk tingkatan kuat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III, IV dan V SDI Giri Arum Kusuma.